BAB I

PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan suatu periode pada saat individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak ahli menyebut periode ini sebagai golden age (masa emas) dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain. Pada masa ini pula terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat. Mengingat betapa pentingnya periode kanak-kanak bagi seseorang, maka saat-saat inilah stimulasi yang tepat sangat diperlukan. Stimulasi yang tepat ini akan membantu anak-anak tumbuh, berkembang dan belajar secara maksimal.

Oprasionalisasi pendidikan bagi anak usia dini akan lebih bermakna jika dilakukan melalui pendidikan yang menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat dan pembawaannya. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usia. Dan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah Kelompok Bermain.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia tiga tahun sampai memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Direktorat PAUD, (2005) Pendidikan anak usia dini khususnya Kelompok Bermain pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, sebab pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Martinis (2010:7) bahwa:

Dengan adanya pendidikan anak sejak dini maka kualitas hidup anak akan menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, baik dari lembaga formal maupun non formal, maka kualitas hidup juga akan semakin baik.

Hal tersebut memberikan makna bahwa pendidikan bagi anak sangat penting ditanamkan sejak dini melalui lembaga pendidikan yang baik formal maupun nonformal, sehingga anak memiliki bekal dalam setiap pengalaman yang dilakukannya.

Kelompok Bermain atau disingkat KB adalah salah satu tempat yang sangat strategis untuk membantu mewujudkan hal tersebut. Dalam literatur buku tentang perkembangan anak, ternyata anak usia 4 tahun memiliki kapasitas kecerdasan mencapai 50 persen, dan ketika memasuki usia 8 tahun bisa mencapai 80 persen. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang optimal sampai usia tersebut harus diupayakan. Oleh karenanya alangkah baiknya apabila suasana pendidikan bagi anak-anak usia prasekolah sebaiknya lebih rileks dan menyenangkan bagi anak, mengingat betapa pentingnya belajar awal pada usia prasekolah.

Pada proses belajar mengajar di Kelompok Bermain, tutor harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efesien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tekhnik-tekhnik penyajian dan pengajaran. Teknik tersebut pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai dan mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

Salah satu aspek kemampuan yang dapat dikembangkan oleh tutor melalui metode bermain adalah aspek kemampuan kognitif, dalam pedoman pembelajaran bidang kemampuan kognitif di Kelompok Bermain disebutkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Salah satu aspek dalam kemapuan kognitif adalah pengembangan pembelajaran berhitung seperti yang telah dikemukakan oleh Astuti (2011:67) bahwa :

Praktek pembelajaran berhitung untuk anak usia dini diberbagai lembaga pendidikan baik di formal maupun nonformal sudah sering dilaksanakan. Istilah-istilah lain diantaranya pengembangan kognitif, daya pikir, ada juga yang mengatakan sebagai pengembangan kecerdasan logikamatematika. Pembelajaran ini dirancang untuk mengetahui berbagai pengetahuan dan keterampilan berhitung yang memungkinkan hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan kemampuan memecahkan masalah.

Mengenal bilangan merupakan bagian dari berhitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berhitung maupun kesiapan pendidikan dasar (Depdiknas, 2007). Mengenal bilangan di Kelompok Bermain tidak hanya kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional. Untuk itu dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Akan tetapi apa yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Masih banyak Kelompok Bermain yang kurang menguasai tekhnik dan strategi dalam mengajar sehingga anak tidak dapat belajar secara efektif dan efesien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu diantaranya yaitu Kelompok Bermain Sejahtera, binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok Bermain Sejahtera mengenai proses pembelajaran berhitung khususnya pada aspek kemampuan mengenal bilangan. Kelompok Bermain Sejahtera masih menekankan pengajaran yang berpusat pada tutor. Ini dapat dibuktikan dengan adanya tutor memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi terasa membosankan untuk anak, hal ini terlihat pada saat tutor memberikan tugas pada anak untuk membuat gambar apel sesuai jumlah angka,hanya 5 dari 10 anak yang bisa menyelesaikannya dengan tuntas.

Hal ini menunjukan bahwa kemampuan memahami konsep bilangan anak didik kelompok B1 dalam menghubungkan angka sesuai gambar hanya 50%. Selain itu masih, kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh tutor untuk menunjang pembelajaran berhitung. Kurangnya media dan sumber belajar ini lebih disebabkan oleh kurangnya kreatifitas tutor dalam menciptakan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran.

Permasalahan lain yang terjadi di Kelompok Bermain Sejahtera adalah metode yang digunakan oleh tutor masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada kemampuan kognitif khususnya pada pembelajaran mengenal bilangan, tutor memberikan perintah kepada anak agar mengambil buku tulis dan pensil masing-masing. Selanjutnya tutor memberikan contoh kepada anak membuat beberapa buah benda dan benda tersebut diberi lingkaran. Setelah itu, anak harus mengisi jumlah benda tersebut dengan sebuah angka yang cocok. Setelah anak mengerti, tutor menyuruh anak untuk membuatnya sendiri jumlah benda tersebut beserta angkanya sebanyak mungkin. Cara belajar inilah yang membuat anak-anak merasa jenuh atau bosan sehingga minat mereka pada kegiatan behitung terlihat menurun.

Diakui oleh tutor di Kelompok Bermain Sejahtera, tutor kurang memberikan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Sehingga kegiatan berhitung yang diterapkan di KB Sejahtera masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis.

Rendahnya kemampuan mengenal bilangan dan kurang minatnya terhadap pembelajaran berhitung bagi anak didik kelompok B1 (usia 5-6 tahun) di KB Sejahtera tahun pelajaran 2015 / 2016 juga ditandai dengan beberapa realitas yaitu pada pembelajaran yang dilaksanakan ketika tutor menyampaikan apresiasi dan memberikan tugas kepada anak untuk melakukan kegiatan mengenal konsep bilangan yang berhubungan dengan makanan yang sering dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari, ternyata anak belum bisa menghitung dengan hasil yang benar. Hanya ada 3 anak saja dari 10 anak kelompok B1 yang mampu untuk menjawab dan menghitung dengan benar. Dari hasil observasi ini menunjukan bahwa kemampuan anak dalam menyebutkan dan mentutortkan lambang bilangan belum berkembang.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka disepakati bersama tutor bahwa tindakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menyediakan bahan media belajar bagi anak, yang efektif dan efesien yang kiranya dapat menumbuhkan rasa antusias atau minat anak terhadap pembelajaran mengenal bilangan.

Akhirnya peneliti memilih media balok, Media ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi tutor untuk memilih dan menggunakan media yang tepat dan bervariasi dalam mengajarkan kemampuan mengenal konsep bilangan atau berhitung pada anak Kelompok Bermain. Media ini digunakan agar pembelajaran mengenal bilangan di Kelompok Bermain menarik bagi anak. *George Cuisenaire* menciptakan balok *Cuisenaire* untuk mengembangkan kemampuan berhitung dan pengenalan bilangan untuk peningkatan ketrampilan anak dalam bernalar. Degan adanya Penelitian yang dilakukan oleh Widawati (2010 : 74-75) di Taman KanakKanak Kenanga membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diangkat dari pengalaman sehari-hari anak dapat membantu pemahaman anak terhadap konsep matematika khususnya berhitung. Melalui pendekatan matematika realistik, berhitung bagi anak bukan hanya menghitung deret angka saja, melainkan sebuah proses yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andari,A (2008:120-122) di Taman Kanak-Kanak Juwita hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran logika matematika melalui penggunaan balok. Respons anak terhadap materi pembelajaran logika matematika menjadi lebih antusias, hal ini karena sambil bermain balok, anak mampu mengenal dan menguasai materi pembelajaran berhitung.

Berdasarkan pemikiran diatas diharapkan pembelajaran dengan menggunakan media balok angka lebih dapat menumbuhkan rasa antusias atau minat anak terhadap pembelajaran mengenal bilangan atau kegiatan berhitung. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media tersebut dan penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Balok Pada Kelompok Bermain Sejahtera, Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada Kelompok Bermain Sejahtera binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada Kelompok Bermain Sejahtera Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis:
2. Bagi akademis / lembaga pendidikan UNM, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan dan pengajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan sekaligus bahan referensi bagi penelitian yang relevan, khususnya berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan dalam kegiatan permainan balok.
4. Manfaat praktis:

Bagi Tutor, agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan dan mengembangkan alat permainan edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di Kelompok Bermain.

Bagi Anak di KB, dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan menyenangi kegiatan berhitung khususnya mengenal bilangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. **Kajian Pustaka**

**1. Kemampuan Mengenal Bilangan**

* 1. **Pengertian Kemampuan Megenal Bilangan**

Istilah kemampuan dapat didefinisikan dalam berbagai arti, salah satunya menurut Munandar (Ahmad Susanto, 2011:97) “Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan”. Senada dengan Munandar dan Robin (Ahmad Susanto, 2011:97) menyatakan bahwa “Kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu”. Dengan demikian, kemampuan adalah potensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan, 2003:145) menyatakan “Kemampuan bearasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran an, yang selanjutnya menjadi kata”..

Kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari “nomina” yang sifatnya manasuka. Fatkhurohmah (2010) mengartikan “kemampuan adalah kesanggupan kecakapan, kekuatan atau potensi bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan”.

Menurut Robbins (2011:10) “Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik”. Olehnya itu kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan awal peserta didik merupakan prasarat yang diperlukan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar selanjutnya.

Mengenal bilangan, kebanyakan dari kita belajar mengenal bilangan melalui aktifitas berhitung. Berhitung adalah cara yang menyenangkan untuk belajar memahami konsep bilangan. Berhitung dengan suara nyaring atau berhitung sambil bernyanyi baik dilakukan ketika mengajarkan anak berhitung dan mengenal bilangan.

Menurut Suriasumantri (1982:191)

Konsep bilangan adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Adapula paham yang menyatakan bahwa konsep bilangan merupakan bahasa artifial yang dikembangkan untuk menjawab kekurangan bahasa verbal yang bersifat alamiah dan matematika hanya akan mempunyai arti jika terdapat hubungan pola, bentuk dan struktur.

Menurut Andri Saleh ( 2009:103 ) Bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat dan seterusnya.

Sedangkan menurut Yuliani (2005:117 )

Konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang berapa jumlahnya atau berapa banyak termasuk menghitung menjumlahkan satu tambah satu. Yang terpenting adalah mengerti konsep bilangan. Pemahaman konsep bilangan berkembang seiring waktu dan kesempatan untuk mengulang kerja dengan sekelompok benda dan membandingkan jumlahnya. Anak yang kemampuannya tentang angka tidak dikembangkan mungkin akan berkata 5 gajah lebih banyak dari lima semut “ karena gajah lebih besar dari semut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat simpulkan bahwa kemampuan mengenal bilangan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian perhitungan banyaknya suatu benda dimana keahlian tersebut merupakan bawaan sejak lahir seseorang.

**b. Pentingnya Mengenalkan Konsep Bilangan**

Mengenalkan konsep bilangan pada anak sejak dini dapat menggunakan berbagai benda yang ada di sekitar kita, menghitung merupakan cara belajar mengenal angka kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Membedakan dan menunjukkan angka atau bilangan adalah simbol atau lambing.

Mulailah dengan mengenalkan bilangan-bilangan kecil, dari 1 sampai 5 dengan menghitung banyaknya objek dalam urutan tersebut. Dalam berbagai kesempatan suruhlah anak tersebut untuk menghitung banyaknya benda atau jumlah orang dengan memberinya pertanyaan misalnya “kaki ada berapa?” “mobil itu punya berapa roda?” “ada berapa orang di dalam ruangan ini” Pertanyaan seperti itu berguna untu membantu anak menjadi familiar dan nyaman dengan bilangan-bilangan kecil.

Menurut Yuliani (2005:118) hal-hal yang perlu diingat dalam mengenalkan konsep bilangan adalah :

(a)Mendapatkan konsep bilangan adalah proses yang berjalan perlahan-lahan. Anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pikiran mereka, sehingga mulai membangun arti angka. (b)Belajar dengan *trial and error*  dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan. (c)Menggunakan sajak, permaian tangan, dan beberapa lagu yang sesuai untuk memperkuat hubungan dengan bilangan.

Kegiatan di atas merupakan kegiatan yang sering dilakukan di Kelompok Bermain untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang di butuhkan oleh anak didik, selain itu yang harus diperhatikan adalah dengan merencanakan tempat yang menarik dan menyenangkan serta menantang, anak dapat bekerja sendiri atau bersama dengan menggunakan bahan-bahan yang menarik dengan demikian tutor sudah menciptakan suatu kondisi dimana anak ingin bereksplorasi, berpikir dan memecahkan masalah sendiri.

Pentingnya mengenalkan konsep bilangan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007 : 2 ) adalah agar anak dapat :

* 1. Anak dapat berpiki logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit,gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak
  2. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung
  3. Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi
  4. Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya
  5. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Mengenalkan konsep bilangan adalah proses yang berjalan perlahan-lahan. Anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pikiran mereka, sehingga mulai membangun arti angka.

Menurut Brewer ( Tadkiroatun, 2008 : 81 ) anak usia 5 tahun menunjukkan kemampuan :

1. Dapat mengurutkantkan benda
2. Dapat mengelompokkan benda
3. Dapat membedakan antara fantasi dan realitas
4. Menggunakan bahasa untuk kategorisasi secara agresif
5. Mulai tertarik pada angka
6. Tidak lagi menggunakan angka latihan secara spontan dalam tugas-tugas ingatan.
7. Dapat mengikuti tiga perintah yang tidak berkaitan
8. Beberapa anak mulai berminat pada penjumlahan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam memberikan kegiatan pengembangan daya pikir terutama untuk kegiatan persiapan pengenalan konsep bilangan, hendaknya tutor memperhatikan masa peka anak dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki yaitu dengan cara mengenalkan konsep bilangan 1- 10 dengan menghubungkan konsep bilangan.

**2. Permainan Balok**

1. **Pengertian Permainan**

Pada awal permulaan, bermain selain dapat memberikan pengalaman juga memiliki resiko. Ada resiko bagi anak untuk belajar misalnya naik sepeda sendiri, belajar meloncat. Unsur lain adalah pengulangan. Anak mengkonsolidasikan ketrampilannya yang harus diwujudkannya dalam berbagai permainan dengan nuansa yang berbeda. Dengan cara ini anak memperoleh pengalaman tambahan untuk melakukan aktivitas lain.

Permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Bermain bagi anak memiliki nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari.

Semiawan (2002: 21) mengemukakan bahwa:

Melalui permainan anak dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum atau terkena teguran misalnya bermain boneka diumpamakan sebagai adik yang sesungguhnya.

Ada beberapa teori yang menjelaskan arti serta nilai permainan (Semiawan, 2002:46), yaitu sebagai berikut:

1. Teori Rekreasi yang dikembangkan oleh Schaller dan Nazaruz 2 orang sarjana Jerman diantara tahun 1841 dan 1884. Mereka menyatakan permainan itu sebagai kesibukan rekreatif, sebagai lawan dari kerja dan keseriusan hidup. Orang dewasa mencari kegiatan bermain-main apabila ia merasa capai sesudah berkerja atau sesudah melakukan tugas-tugas tertentu. Dengan begitu permainan tadi bisa “ merekriir” kembali kesegaran tubuh yang tengah lelah.
2. Teori Pemunggahan ( *Ontlading Stheorie* ) menurut sarjana Inggris Herbert Spencer, permainan disebabkan oleh mengalir keluarnya enegi, yaitu tenaga yang belum dipakai dan menumpuk pada diri anak itu menuntut dimanfaatkan atau dipekerjakan. Sehubungan dengan itu energi tersebut “mencair” dan “menunggah” dalam bentuk permainan. Teori ini disebut juga sebagai teori “kelebihan tenaga” ( *krachtoverschot-theorie* ). Maka permainan merupakan katup-pengaman bagi energi vital yang berlebihlebihan.
3. Teori atavistis sarjana Amerika Stanley Hall dengan pandangannya yang biogenetis menyatakan bahwa selama perkembangannya, anak akan mengalami semua fase kemanusiaan. Permainan itu merupakan penampilan dari semua factor hereditas ( waris, sifat keturunan ): yaitu segala pengalaman jenis manusia sepanjang sejarah akan diwariskan kepada anak keturunannya, mulai dari pengalaman hidup dalam gua-gua, berburu, menangkap ikan, berperang, bertani, berhuma, membangun rumah sampai dengan menciptakan kebudayaan dan seterusnya. Semua bentuk ini dihayati oleh anak dalam bentuk permainanpermainannya.
4. Teori biologis, Karl Groos, sarjana Jerman ( dikemudian hari Maria Montesori juga bergabung pada paham ini ) : menyatakan bahwa permainan itu mempunyai tugas biologis, yaitu melatih macam-macam fungsi jasmani dan rohani. Waktuwaktu bermain merupakan kesempatan baik bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkunagn hidup itu sendiri. Sarjana William Stren menyatakan permainan bagi anak itu sama pentingnya dengan taktik dan manouvre- manouvre dalam peperangan , bagi orang dewasa. Maka anak manusia itu memiliki masa remaja yang dimanfaatkan dengan bermain-main untuk melatih diri dan memperoleh kegembiraan.
5. Teori Psikologis Dalam, menurut teori ini, permainan merupakan penampilan dorongan- dorongan yang tidak disadari pada anak – anak dan orang dewasa. Ada dua dorongan yang paling penting menurut Alder ialah : dorongan berkuasa, dan menurut Freud ialah dorongan seksual atau libidi sexualis. Alder berpendapat bahwa, permaina memberikan pemuasann atau kompensasi terhadap perasaanperasaan diri yang fiktif. Dalam permainan juga bisa disalurkan perasaan-perasaan yang lemah dan perasaan- perasaan rendah hati.
6. Teori fenomenologis, professor Kohnstamm, seorang sarjana Belanda yang mengembangkan teori fenomenologis dalam pedagogic teoritisnya menyatakan, bahawa permaina merupakan satu, fenomena/gejala yang nyata. Yang mengandung unsur suasana permainan. Dorongan bermain merupakan dorongan untuk menghayati suasana bermain itu, yakni tidak khusus bertujuan untuk mencapai prestasi-prestasi tertentu, akan tetapi anak bermain untuk permainan itu sendiri. Jadi, tujuan permainan adalah permaianan itu sendiri.

Berkaitan dengan permainan Pellegrini dan Saracho, (Wood,1996:3) permainan memiliki sifat sebagai berikut:

(1)Permaianan dimotivasi secara personal, karena memberi rasa kepuasan. (2) pemain lebih asyik dengan aktivitas permainan (sifatnya spontan) ketimbang pada tujuannya. (3) Aktivitas permainan dapat bersifat nonliteral. (4) Permainan bersifat bebas dari aturanaturan yang dipaksakan dari luar, dan aturan-aturan yang ada dapat dimotivasi oleh para pemainnya. (5) Permainan memerlukan keterlibatan aktif dari pihak pemainnya.

Menurut Framberg (Berky, 1995) permainan merupakan:

(aktivitas yang bersifat simbolik, yang menghadirkan kembali realitas dalam bentuk pengandaian misalnya, bagaimana jika, atau apakah jika yang penuh makna. Dalam hal ini permainan dapat menghubungkan pengalaman-pengalaman menyenangkan atau mengasyikkan, bahkan ketika siswa terlibat dalam permainan secara serius dan menegangkan sifat sukarela dan motivasi datang dari dalam diri siswa sendiri secara spontan).

Menurut Hidayat (1980:5) permainan memiliki ciriciri sebagai berikut:

1. Adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang mesti diindahkan oleh para pemain
2. adanya tujuan yang harus dicapai pemain atau tugas yang mesti dilaksanakan.

Tujuan permainan yaitu Mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan pengertian tentang berhitung, menambah, mengurangi, merangsang daya imajinasi dengan berbagai cara bermain pura-pura (Sandiwara), membedakan benda dengan perabaan, menumbuhkan sportivitas, mengembangkan kepercayaan diri, mengembangkan sosialisasi atau bergaul dengan anak dan orang dirumahnya (Soetjiningsih, 1995).

1. **Konsep Permainan Balok**

Konsep bermain balok pertama kali dikembangkan oleh Caroline Pratt pada tahun 1890. Dengan keahliannya mengolah kayu, Caroline menciptakan pendekatan belajar melalui balok. Menurut Pratt (1948:31-32) bahwa :

Dengan bantuan balok anak menggunakan seluruh kekuatan mentalnya, menemukan hal-hal yang berhubungan atau berkaitan dan membuat kesimpulan-kesimpulannya, ia belajar untuk berpikir.

Hainstock (1909:90) mengemukakan bahwa :

Balok-balok angka merupakan salah satu media visual yang terbuat dari kayu mempunyai bentuk yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Balok-balok angka merupakan media yang diciptakan oleh Montessori pada tahun 1909.

Media ini terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang terdiri dari 10 unit balok dengan warna merah dan biru. Setiap segmen warna merah dan biru mewakili jumlah 1 balok. Balok pertama yang mempunyai ukuran terpendek adalah merah. Balok kedua adalah duakali ukuran balok yang pertama dengan setengah balok berwarna merah dan setengahnya berwarna biru. Balok ketiga adalah tiga kali ukuran pertama dan dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama berwarna merah, biru dan merah. Semua batang lainnya dibagi dengan cara yang sama dengan warna merah dan biru. Bagian pertama selalu berwarna merah. Begitu seterusnya sampai pada balok nomor 10. Sedangkan angka-angka pada balok juga terbuat dari kayu yang terdiri dari angka 1 sampai 10. Setiap angka berwarna hitam (Hainstock, 1999:95).

Balok-balok angka merupakan media yang diciptakan Montessori pada tahun 1909, yang pada waktu itu untuk pembelajaran sensoris anak. Menurut Montessori (Hainstock, 1999:95) “latihan sensoris sangat penting dalam mempelajari dasar-dasar aritmatika”. Pada tahun-tahun awal seorang anak mempunyai masa sensitif sehingga dibutuhkan stimulus-stimulus untuk mengembangkannya. Prinsip dari metode yang digunakan adalah kekonkretan dan latihan hidup praktis.

Terdapat tahapan-tahapan dalam menggunakan balok-balok angka untuk mengenalkan lambang bilangan menurut Essa (2001:299) adalah:

(1) *one-to-one correspondences*, korespondensi satu-satu adalah cara dimana anak mulai memahami tentang konsep bilangan dengan cara mencocokkan item yang sesuai dengan item yang lain. Pada tahap ini anak menyebutkan satu balok dengan menunjuk balok yang jumlahnya satu, menyebutkan 2 balok dengan menunjuk balok yang jumlahnya dua dan lain-lain. (2) *Rote counting*, menghafal bilangan merupakan kemampuan mengulang angka-angka, membilang yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka.

(3)*Rational counting* , menghitung rasional dimana anak secara akurat menempel nama angka untuk serangkaian objek yang dihitung, sehingga anak mengerti makna angka dan pengenalannya.

Menurut Bredekamp dan Copple (1999:112) bahwa:

anak usia 5-6 tahun dapat memilih balok berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, anak dapat menyusun balok berdasarkan urutan paling kecil hingga paling besar atau bedasarkan urutan angka terkecil hingga angka terbesar.

Menurut Shopian (1995:34) “Anak-anak usia lima tahun mengembangkan pengertian lebih baik tentang bilangan dan nama bilangan. Mereka ingin menghitung keping coklat pada eskrim dan terarik untuk menulis angka bilangan dan mempelajari bilangan”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa balok-balok bukan hanya alat untuk bermain tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai filosifi belajar dengan bermain balok sebagai alatnya. Anak belajar tentang geometri seperti eksplorasi berbagai ukuran (besar-kecil, panjang-pendek) dan bentuk-bentuk tiga dimensi. Proses ini terjadi saat anak bermain balok dengan berbagai ukuran.

Merujuk potensi yang dimunculkan dalam permainan balok diantaranya mengandung unsur pengukuran, ketepatan dan perencanaan maka secara langsung maupun tidak langsung permainan balok dapat mendukung kecerdasan logika matematika anak. Penggolongan atau klasifikasi mengelompokan benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan adalah salah satu proses yang penting untuk mengembangkan konsep bilangan.

Menurut Ginsburg dan Seo (1999) “supaya anak usia 5-6 tahun mampu menggolongkan atau menyortir benda-benda mereka harus mengembangkan pengertian tentang saling memiliki kesamaan, keserupaan dan perbedaan” .

Menurut Southern & Pasnak (1997) menyusun atau menata adalah “tingkat lebih tinggi dari perbandingan, kemampuan untuk membuat barisan atau menyusun, sering mengikuti perkembangan anak-anak untuk melestarikan dan menggolongkan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan dengan menggunakan balok angka dapat membantu anak untuk mengidentifikasikan angka sesuai jumlah benda yang mereka hitung.

1. **Langkah-langkah permainan balok**

Menurut Anggani (2006:21) terdapat beberapa metode untuk lebih memahami konsep penggunaan balok yaitu dimulai dengan; (1) Menghitung tanpa mengerti, asal urutannya sesuai (*root counting*), (2) Menghitung dan memadukan satu-satu (*one to one correspondence*), (3) Menghitung dengan menggunakan syair-syair yang sederhana yang didalamnya terdapat bilangan, (4) Menggunakan balok secara bebas dengan menggunakan bahasa, (5) Di tingkat Taman Kanak-kanak, anak membuat karpet berbentuk segi empat yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan beberapa istilah matematis. Hal ini sangat membantu wawasan berpikir dan penguasaan bahasa anak.

Langkah-langkah penggunaan balok dalam membilang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

* + 1. Tutor memperkenalkan balok kepada anak
    2. Tutor mengajak anak menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas tersebut dengan cara meletakkan satu persatu di depan anak sambil berkata satu, dua, tiga dan seterusnya hingga sepuluh
    3. Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh tutor.
    4. Setelah anak mampu menghitung banyak balok, tutor memperkenalkan lambang bilangan pada anak
    5. Anak diminta untuk mentutortkan balok-balok dari ruas balok satu hingga sepuluh.
    6. Anak diminta mencari dan menghubungkan banyaknya balok dengan lambang bilangannya (Anggraeni, 2011:13)

Dalam bermain balok harus menguasai teknik atau metode dalam memainkannya agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

1. **Kerangka Pikir**

Sebagai mana yang kita ketahui bahwa kemampuan kognitif sangat penting bagi anak usia dini. Karena diusia dini yaitu usia 4-6 tahun merupakan masa-masa awal pembentukan segala aspek perkembangan. Tahap perkembangan pada anak ada yang lambat dan adapula yang cepat begitu pula dengan tahap perkembangan kognitif. Dalam memberikan kegiatan pengembangan daya pikir terutama untuk kegiatan persiapan pengenalan konsep bilangan, hendaknya tutor memperhatikan masa peka anak dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Anak didik di Kelompok Bermain Sejahtera sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam kegiatan berhitung. Kondisi ini diamati sebagai masalah yang harus diatasi. Salah satu cara diantaranya dengan cara memberikan rangsangan supaya anak-anak didik KB Sejahtera dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan. Rangsangan ini dapat kita berikan melalui permainan dengan media balok angka. Metode ini sangat menarik untuk diterapakan dalam kegitan belajar mengajar. Olehnya itu orang tua dan tutor dituntut untuk dapat memberikan media bermain yang tepat dalam merangsang kemampuan anak dalam bermain.

Adapun skema kerangka pikir Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Balok Pada Kelompok Bermain Sejahtera Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar, adalah sebagai berikut:

Kemampuan Mengenal Bilangan Masih Rendah

Aspek Guru

1. Kurangnya media dan sumber belajar anak
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan alat peraga pembelajaran
3. Media yang digunakan kurang bervariasi dan masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas

Aspek Anak

1. Kemampuan dalam mengenal bilangan masih rendah
2. Kurangnya minat dalam kegiatan berhitung
3. Daya konsentrasi dan daya berfikir anak yang pendek

Permainan Balok

Langkah-langkah penerapan bermain balok

* + 1. Guru memperkenalkan balok kepada anak
    2. Guru mengajak anak menghitung bersama-sama jumlah balok pada masing-masing ruas tersebut dengan cara meletakkan satu persatu di depan anak sambil berkata satu, dua, tiga dan seterusnya hingga sepuluh
    3. Anak diminta untuk menunjukkan dan menghitung jumlah balok sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru.
    4. Setelah anak mampu menghitung banyak balok, guru memperkenalkan lambang bilangan pada anak
    5. Anak diminta untuk mengurutkan balok-balok dari ruas balok satu hingga sepuluh.
    6. Anak diminta mencari dan menghubungkan banyaknya balok dengan lambang bilangannya

**Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Meningkat**

1. Anak memiliki kemampuan dalam mengurutkan bilangan 1-10
2. Anak memiliki kemampuan dalam menyesuaikan lambang bilangan dengan jumlah balok
3. Anak memiliki kemampuan dalam membedakan konsep banyak dan sedikit

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Jika kegiatan permainan balok diterapkan maka terjadi peningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan pada Kelompok Bermain Sejahtera Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar ”

BAB III

METODE PENELITIAN

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan permainan balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia dini di Kelompok Bermain Sejahtera Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini berbentuk kolaboratif antara tutor dan peneliti, dimana tutor bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus atau berdaur ulang, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji penerapan permainan balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada Kelompok Bermain Sejahtera Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia dini melalui kegiatan permainan balokKelompok Bermain. Dan yang menjadi sasaran utama penelitian adalah tutor dan anak didik yang berinteraksi secara sinergis dilingkungan sekolah tersebut untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Permainan Balok, yaitu merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh tutor dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar dimana kegiatan permainan balok yang dimaksud adalah anak diajak aktif dalam kegiatan bermain yang didampingi oleh tutor KB.
2. Kemampuan Mengenal Bilangan, merupakan salah satu kemampuan kognitif anak yang sangat penting bagi anak, dimana potensi anak dalam menguasai suatu perhitungan banyaknya suatu benda, yaitu dimana anak mampu membuat urutan bilangan 1-10, anak mampu menghubungkan lambing bilangan dengan benda 1-10, dan anak mampu memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermani Sejahtera Kota Makassar. Di Kelompok Bermain Sejahtera ini memiliki 4 (empat) ruang kelas yaitu Kelas B1, B2, B3 dan B4, 1 (satu) ruang kepala sekolah, 1 (satu) ruang perpustakaan, 2 (dua) tempat bermain yaitu permainan di dalam dan permainan di luar, 1 (toilet) toilet dan 8 (delapan) orang tenaga pendidik atau tutor. Lokasi ini dipilih karena beberapa faktor, yaitu:

Kelompok Bermain Sejahtera merupakan tempat ideal dalam melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok karena disekolah ini terdapat beberapa anak yang belum dapat mengenal konsep bilangan

Sikap dari staf pengajar KB Sejahtera beserta orang tua anak didik yang terbuka dan bersifat kekeluargaan, sehingga penulis merasa nyaman dan dapat lebih banyak menggali informasi.

1. Subjek Penelitian

Adapun Subjek Penelitian ini adalah anak didik dari kelompok B1 tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki, 6 orang anak perempuan dan 1 orang tutor yang langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa masih banyak anak didik kelompok B1 di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar yang memiliki kemampuan mengenal bilangan yang masih rendah.

1. **Rancangan Tindakan**

Adapun rancangan tindakan yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Pengamatan

Pelaksanaan

tindakan

Refleksi

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pengamatan

Pelaksanaan

tindakan

Refleksi

**KESIMPULAN**

Sumber: Arikunto (2008: 16)

Gambar 3.1. Jenis penelitian tindakan kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Siklus Pertama**

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan melalui perkenalan dengan pihak sekolah pada hari Jumat 25 November 2015, dan kemudian mempersiapkan anak didik sebanyak 10 anak didik, menetapkan tujuan pembelajaran yaitu waktu yang digunakan dalam membangun beberapa balok, mengelompokkan berbagai macam bentuk balok dalam waktu yang singkat, menunjukkan berbagai macam bentuk balok, kemampuan menyelesaikan bangunan di berbagai macam warna balok, kemampuan mengkombinasikan warna dan bentuk balok dalam membangun bangunan baru, membuat model baru, membuat kreasi bangunan baru, membuat kombinasi baru dalam membangun. Menyiapkan balok-balok yang akan dijadikan permainan dan memilih bnetuk yang diinginkan sesuai dengan tema pembelajaran. Selanjutnya Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berhubungan dengan upaya peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permaianan balok. Membangun sebuah kondisi agar peserta didik siap melakukan kegiatan bermain. Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar. Berdiskusi dengan tutor dan anak didik dalam mengidentifikasi kebutuhan bermain dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal bilangan dan membuat format observasi yang terdiri dari lembar observasi tutor dan lembar observasi anak didik dan menggunakan alat bantu kerja dalam pelaksanaan kegiatan bermain.

1. Tahap Pelaksanaan

Setiap mempersiapkan pelaksanaan tindakan selnajutnya masuk pada tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan setiap hari senin dan hari kamis mulai tanggal 30 November 2015. Pelaksanaan tindakan kelas dengan mengalokasikan waktu 2x30 menit mulai jam 08.3 0 sampai jam 09.30. dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan terhadap pengembangan kreatifitas pada anak didik KB yang diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik.

Kegiatan pembukaan yang dilakukan tutor dan anak antara lain tutor member salam pada anak-anak, dan menyampaikan tema pembelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, menyipakan tempat, balok dan alat yang akan diperlukan, tutor mengatur tempat duduk, tutor mengabsen dan menberikan pengarahan untuk mengalihkan perhatian dengan menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang sekarang diajarakan, selanjutnya kegiatan inti antara lain :

1. Tutor menyampaikan kegiatan bermain kepada anak didik dengan jelas.
2. Anak didik diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen berjumlah 3-4 orang tiap kelompok.
3. Tutor memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain balok.
4. Selama proses belajar berlangsung, anak tetap dalam pengawasa tutor.
5. Evaluasi tentang hasil bermain anak didik, masing-masing anak diberi kesempatan memperlihatkan hasil bermainnya. Dan melakukan penilaian secara bersama-sama.
6. Tutor memberi penghargaan atas hasil bermain anak, berupa pujian.

Selanjutnya kegiatan penutup yang dilakukan pada anak didik yaitu tutor meberi tahukan saatnya membereskan alat-alat bermain balok dengan melibatkan anak didik, dan anak didik siap untuk menyelesaiakan tugasnya.

1. Tahap Observasi/pengamatan

Pelaksanaan observasi atau pengamatan harus menjadi perhatian bagi peneliti agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses bermain berlangsung yaitu dengan memperhatikan waktu yang digunakan selama bermain balok, berapa banyak jumlah balok yang digunakan dalam bermain, sejauh mana kemampuan anak dalam memainkan permaian balok dan hal ini di catat pada lembar observasi.

1. Tahap Refleksi
2. Berdiskusi dengan tutor mengenai tindakan yang baru saja dilakukan.
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan mengenal bilangan melalui kegiatan permainan balok.

**Siklus Kedua**

Siklus II penelitian ini merupakan kelanjutan dari siklus I yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dengan demikian diharapkan adanya peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya sama pada siklus I, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dirumuskan pelaksanaan siklus II sesuai pelaksanaan siklus I dengan menambah atau mengurangi bagian yang dianggap kurang baik berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, maka ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti sebagai perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

1. Megidentifikasi langkah-langkah penggunaan permainan balok dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak.
2. Menyusun rencana tentang cara mengaktifkan anak dalam kegiatan bermain.
3. Tahap Pelaksanaan

Tindakan siklus II yaitu melaksanakan langkah-langkah seperti yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu. Pelaksanaan siklus II sama pada siklus I.

1. Tahap Observasi/pengamatan

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan bermain melalui permainan balok yang dilakukan oleh anak, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses bermain dengan menggunakan format penilaian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar.

1. Tahap Refleksi
2. Berdiskusi dengan tutor mengenai tindakan yang baru saja dilakukan.
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan kemampuan mengenal bilangan anak dengan penerapan permainan balok di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar.
4. Kegiatan berakhir setelah kegiatan yang diterapkan berhasil di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar.
5. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak didik yang menjadi subjek penelitian, agar data yang diperoleh lebih akurat maka digunakan juga lembar observasi dengan model *checklist*. Dalam hal ini terkait dengan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar.

1. Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model checklish dan dokumentasi tertulis. Model checklish dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak Kelompok Bermain Sejahtera dan data lain yang berhubungan dengan permainan balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak, sedangkan model tertulis untuk mengumpulkan data dan identitas responden dari anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, data-data yang diperoleh melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif guna mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat dipaparkan secara kualitatif dengan harapan peneliti dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji yakni tentang permainan balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar sebagai berikut:

## M : Mampu , artinya anak dapat menunjukkan kemampuan mengenal bilangan.

## CM : Cukup Mampu, artinya anak mulai dapat menunjukkan kemampuan mengenal bilangan.

**BM** : Belum Mampu, artinya anak belum dapat menunjukkan kemampuan mengenal bilangan.

Indikator keberhasilan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam mengenal konsep bilangan dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak yang mampu mengenal konsep bilangan melalui permainan balok diatas 85%. Dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak yang paham atau mampu mengenal konsep bilangan ditambah jumlah anak yang cukup mampu adalah terjadinya peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permaian balok pada Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar dari siklus pertama ke siklus kedua, dan mencapai kemampuan anak minimal pada kategori mampu.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. **Paparan Data Siklus I Pertemuan I**

Paparan data Siklus I Pertemuan I. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 November 2015.

1. **Tahap perencanaan**

Tema : Lingkungan: Sub Tem: Sekolahku

Pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

1. Membuat rencana kegiatan harian selama 2 kali pertemuan (RKH)
2. Indikator : Membilang dengan menunjuk benda 1-10 (Mengneal Konsep bilangan 1-10), dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10 (dapat mengetahui konsep sama dan tidak sama pada suatu benda).

Melalui kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

1. Menyiapkan lembar observasi untuk anak didik dan tutor
2. **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga jenis kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. alokasi waktu 2 x 45 menit mulai jam 08.00 sampai 11.00 dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Pada kegiatan awal yang dilakukan di luar kelas adalah baris berbaris dan gerak dan lagu. Saat di dalam kelas tutor menjelaskan kepada anak pentingya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pertama-tama berdoa belajar bersama-sama dengan sikap dan duduk yang sopan, salam dan sapa sesudah itu tutor memberitahukan tema dan sub tema pada hari itu dan melakukan tanya jawab tentang siapa saja yang ada disekolah pada anak. Kemudian dilanjutkan Kegiatan inti yaitu mengajak anak bersama-sama membilang dan menunjuk benda 1-10, Tutor menjelaskan kegiatan membilangan 1-10 dan menyuruh anak menunjuk lambang bilangan 1-10 . Lalu kegiatan kedua ialah menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10. Pada pertemua pertama saat tutor dan peneliti mengenalkan permainan balok angka, anak-anak terlihat antusias ingin melihat, sebagian anak saling berebut untuk mendekat, “Bu tutor , itu apa bu,,seperti balok tapi kok berwarna?” kata Janeeta.” Iya bu,,juga ada gambarnya boleh lihat bu?”kata Aidan. Tutor segera mengkondisikan keadaan dan meminta anak untuk duduk melingkar kembali. Anak-anak kembali mendengarkan penjelasan dari tutor cara bermain balok angka, kemudian anak -anak dipersilakan untuk bermain.Tutor mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak saat bermain dan mencatat kegiatan hari ini di lembar observasi yang telah dipersiapkan, baik anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan sendiri maupun yang belum mampu melakukan kegiatan sendiri.

Dan gambaran kemampuan mengenal bilangan anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar sebelum mengunakan permainan balok akan disajikan dalam bentuk tabel dengan tiga bentuk penilaian yaitu Penilaian mampu dengan simbol (M), penilaian cukup mampu dengan simbol (CM), dan penilaian Belum mampu (BM) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.1.1 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak sebelum penggunaan permainan balok dalam kegiatan “mengenal konsep bilangan 1-10”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 1 | 10% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 2 | 20% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 7 | 70% |

Tabel 4.1.2 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak sebelum penggunaan permainan balok dalam kegiatan “mengetahui konsep sama dan tidak sama”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 2 | 20% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 2 | 20% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 6 | 60% |

Tabel 4.1.3 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak sebelum penggunaan permainan balok dalam kegiatan “memahami konsep banyak dan sedikit benda”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 2 | 20% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 1 | 10% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 7 | 70% |

Tabel 4.1.4 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus I Pelaksanaan II dalam kegiatan menyebutkan hasil penambahan bilagan suatu benda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 0 | 100% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 1 | 10% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 9 | 90% |

Tabel 4.1.1, 4.1.2, 4.1.3, 4.1.4 menunjukkan bahwa kemampuan anak masih kurang berkembang terlihat hasil pembelajaran yang diperoleh sebelum menggunakan permainan balok, dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar sebagai berikut: terlihat 7 orang anak (70%) yang belum mampu mengenal konsep bilangan 1-10, 2 orang anak (20%) cukup mampu mengenal konsep bilangan 1-10, dan 1 (10%) orang anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10. 6 orang anak (60%) yang belum mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, 2 orang anak (20%) yang cukup mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, dan 2 orang anak (20%) yang mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama. 7 orang anak (70%) yang belum mampu memahami konsep banyak dan sedikit, 1 (10%) orang anak yang cukup mampu memahami konsep banyak dan sedikit, dan 2 orang anak (20%) yang mampu memahami konsep banyak dan sedikit. 9 orang anak (90%) yang belum mampu menyebutkan hasil penamabahan, 1 orang anak (10%) yang cukup mampu menyebutkan hasil penambahan, dan tidak seorang anak yang mampu menyebutkan hasil penamabahan. Kesimpulannya kemampuan mengenal bilangan anak di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makasar perlu ditingkatkan, karena sebahagian besar anak di keempat item yang diamati masih dalam kategori belum mampu, untuk itu perlu diadakan peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak melalui permainan balok.

1. **Observasi**

Dari kedua item yang di amati yaitu 1) Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dan 2) Anak mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama pada suatu benda. Hasil observasi peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus I pelaksanaan I.

Tabel 4.2.1 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus I Pelaksanaan I dalam kegiatan Mengenal konsep bilangan 1-10

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 4 | 40% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 4 | 40% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 2 | 20% |

Data Primer Hasil Observasi tgl 30 - 11 – 2015

Tabel 4.2.2 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus I Pelaksanaan I dalam kegiatan mengetahui konsep sama dan tidak sama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 3 | 30% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 5 | 50% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 2 | 20% |

Data Primer Hasil Observasi tgl 30 - 11 – 2015

Dari hasil observasi diatas menunjukan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak melalui permainan balok menunjukan peningkatan pada siklus I Pelaksanaan I dapat di lihat pada tabel 4.2.1 dan table 4.2.2.

Berdasarkan daftar tabel 4.2.1 Proses observasi pada siklus I pelaksanaan 1 pada peningkatan kemampuan mengenal bilangan yaitu anak dapat mengenal konsep bilangan 1-10 dalam pembelajaran membilang dan menunjuk benda 1-10 :

1. Ada 4 orang anak (40%) yang mampu (M) mengenal bilangan 1-10
2. Ada 4 orang anak (40%) yang cukup mampu( CM ) mengenal bilangan 1-10
3. Ada 2 orang anak (20%) Belum mampu(BM) mengenal bilangan 1-10

Dan berdasarkan daftar tabel 4.2.2 Proses observasi pada siklus I pelaksanaan 1 pada peningkatan kemampuan mengenal bilangan yaitu mengetahui konsep sama dan tidak sama dalam pembelajaran menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10sebagai berikut :

Ada 3 orang anak (30%) yang mampu (M) dalam mengetahui sama dan tidak sama suatu benda

Ada 5 orang anak (50%) yang cukup mampu (CM) dalam mengetahui sama dan tidak sama suatu benda

Ada 2 orang anak (20%) Belum mampu(BM) dalam mengetahui sama dan tidak sama suatu benda

1. **Evaluasi dan Refleksi**

Pada siklus I pertemuan I yang diamati adalah kegiatan anak mampu mengenal bilangan 1-10 dan anak dapat mengetahui konsep sama dan tidak sama suatu benda.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelas B1 Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar masih kurang berkembang pada siklus I pelaksanaan I hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan kegiatan yang diberikan oleh tutor, dan tutor dalam menjelaskan penggunaan balok pada kegiatan pembelajaran membilang terlalu cepat. Hal ini menjadikan anak kurang memahami dan ketika pelaksanaannya banyak anak yang masih bingung, dalam anak masih takut dan malu dan bahkan anak belum mampu menunjukkan percaya dirinya. Selain itu pendekatan tutor kepada anak masih kurang, tutor memandang semua anak memiliki tingkat kecerdasan yang sama, untuk itu pada pelaksanaan ke II akan diadakan perbaikan yang lebih terarah untuk anak didik.

1. **Paparan Data Siklus I Pertemuan II**

Paparan data Siklus I Pertemuan II. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Desember 2015.

1. **Tahap perencanaan**

Tema : Lingkunan : Sub Tem: Rumahku

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II yaitu:

1. Membuat rencana kegiatan harian selama 2 kali pertemuan (RKH)
2. Indikator : Membilang banyak benda 1-10, dan menyebutkan hasil penambahan bilangan 1-10.

Melalui kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Menyiapkan lembar observasi untuk anak didik dan tutor
2. **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga jenis kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. alokasi waktu 2 x 45 menit mulai jam 08.00 sampai 11.00 dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Pada kegiatan awal yang dilakukan di luar kelas adalah baris berbaris dan gerak dan lagu. Saat di dalam kelas tutor menjelaskan kepada anak pentingya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pertama-tama berdoa belajar bersama-sama dengan sikap dan duduk yang sopan, salam dan sapa sesudah itu tutor memberitahukan tema dan sub tema pada hari itu, sesudah itu tutor meminta anak memperhatikan tutor, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab tentang makan dan minuman kesukaan anak-anak, dan berbincang-bincang tentang perbuatan baik dan buruk. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mengajak anak bersama-sama untuk menhitung banyaknya balok yang ada di depan ibu tutor dari 1 sampai 10. Tutor memberikan penjelasan tentang kegiatan pertama yaitu membilang banyaknya benda dari 1-10 dan memberi tanda silang pada jumlah balok yang jumlahnya sedikit dan tanda centang bagi jumlahnya banyak. Tutor memberikan penjelasan tentang kegiatan kedua yaitu menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan balok. Anak diminta menghitung jumlah angka sesuai dengan angka yang disebutkan oleh tutor sebanyak 3 angka dengan menggunakan balok. Anak secara bergiliran maju ke depan untuk kegiatan menghitung jumlah angka dengan menggunakan balok.

Pada pertemuan kedua siklus I ini masih terdapat anak yang membilang banyaknya benda tidak sesuai dengan yang disebutkan, dan masih bingung utnuk memberi tanda silang pada jumlah balok yang sedikit dan tanda centang bagi benda yang jumlahnya banyak. Beberapa anak telah mampu membilang dan memberi tanda silang pada jumlah balok yang sedikit dan member tanda centang yang jumlah bendanya banyak dengan benar dan apabila ditanya kembali anak menjawab dengan tepat. Pada kegiatan menyebutkan hasil penambahan bilangan, masih banyak anak yang masih bingung sehingga membutuhkan bantuan tutor dalam menjawab pertanyaan tutor dengan mengunakan balok yang sesuai. Suasana kelas cukup tenang pada saat kegiatan berlangsung, meskipun ada anak yang maju kedepan melihat temannya melaksanakan kegiatan menjumlah bilangan. Setelah selesai anak diminta untuk cuci tangan dan makan bersama waktu istirahat. Pelaksanaan kegiatan membilang banyaknya benda dari 1-10. Anak tertarik dengan media yang dibuat yaitu dengan balok angka yang berwarna-warni.

Beberapa anak masih salah dalam menyebutkan banyaknya benda yang telah dihitungnya, sehingga harus diingatkan lagi oleh tutor tentang bagaimana cara menghitungnya. Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan bercerita tentang kegiatan yang baru saja dilakukan. Kemudian bernyanyi, syair dan membaca doa bersama-sama.

1. **Observasi**

Dari kedua item yang di amati yaitu 1) menghitung dan membilang banyak benda 1-10 dengan menggunakan balok (anak dapat memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda) dan 2) menyebutkan hasil penamabahan angka dengan menggunakan balok (anak dapat menyebutkan hasil penambahan suatu benda). Hasil observasi peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui metode permainan balok pada siklus I pelaksanaan II.

Tabel 4.3.1 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus I Pelaksanaan II dalam kegiatan memahami konsep banyak dan sedikit benda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 6 | 60% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 3 | 30% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 1 | 10% |

Data Primer Hasil Observasi tgl 4 - 12 – 2015

Tabel 4.3.2 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus I Pelaksanaan II dalam kegiatan menyebutkan hasil penambahan bilagan suatu benda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 4 | 40% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 4 | 40% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 2 | 20% |

Data Primer Hasil Observasi tgl 4 - 12 – 2015

Dari hasil observasi diatas menunjukan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak melalui permainan balok menunjukan peningkatan pada siklus I Pelaksanaan II dapat di lihat pada tabel 4.3.1 dan table 4.3.2.

Proses observasi pada siklus I pelaksanaan II pada kemampuan anak dapat memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda :

1. Ada 6 orang anak (60%) yang mampu (M) memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda
2. Ada 3 orang anak (30%) yang cukup mampu **(** CM **)** memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda
3. Ada 1 orang anak (10%) belum mampu(BM) memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda

Dan pada peningkatan mengenal bilangan pada kegiatan menyebutkan hasil penambahan suatu benda diuraikan sebagai berikut :

1. Ada 4 orang anak (40%) yang mampu (M) menyebutkan hasil penambahan pada suatu benda
2. Ada 4 orang anak (40%) yang cukup mampu **(** CM **)** memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda
3. Ada 2 orang anak (20%) belum mampu(BM) memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda
4. **Evaluasi dan Refleksi**

Pada siklus I pelaksanaan II yang diamati adalah kegiatan 1) Anak dapat memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda 2) Anak dapat menyebutkan hasil penambahan suatu benda.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak kelas B1 Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar mulai berkembang pada siklus I pelaksanaan II hal ini disebabkan karena anak sudah diberikan penguatan dan dorongan agar anak mau melakukan apa yang disuruhkan oleh ibu tutor. Selain itu tutor juga sudah mulai mengadakan pendekatan kepada anak yang dianggap kurang mampu, sehingga anak tidak takut dan malu untuk melakukan sesuatu,.

Dari data siklus I pelaksanaan I dan pelaksanaan II dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui permainan balok belum mencapai kriteria keberhasilan, karena dikatakan berhasil apabila mencapai 85%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II .

1. **Paparan Data Siklus II Pertemuan I**

Siklus ke dua di laksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil pembelajaran I siklus I dan pembelajaran II siklus I Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pembelajaran pertama siklus II dan pembelajaran II siklus II dengan alokasi waktu 2 x 60 menit.

Paparan data Siklus II Pertemuan I. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 7 Desember 2015 dan dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

1. **Tahap perencanaan**

Tema : Kebutuhanku: Sub Tem: Makan dan Minum

Pada tahap perencanaan siklus II yaitu:

1. Membuat rencana kegiatan harian selama 2 kali pertemuan (RKH)
2. Indikator : Membilang dengan menunjuk benda 1-10 (Mengneal Konsep bilangan 1-10), dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10 (dapat mengetahui konsep sama dan tidak sama pada suatu benda).

Melalui kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Menyiapkan lembar observasi untuk anak didik dan tutor
2. **Tahap pelaksanaan**

Pada kegiatan awal yang dilakukan di luar kelas adalah baris berbaris dan gerak dan lagu. Saat di dalam kelas tutor berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pertama-tama berdoa belajar bersama-sama dengan sikap dan duduk yang sopan, salam dan sapa sesudah itu tutor memberitahukan tema dan sub tema pada hari itu kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari. Kemudian melakukan tanya jawab tentang apa saja kebutuhan manusia. Kemudian dilanjutkan Kegiatan inti yaitu mengajak anak bersama-sama membilang dan menunjuk benda 1-10, Tutor menjelaskan kegiatan membilang benda 1-10 dan menyuruh anak menunjuk lambang bilangan 1-10 . Tutor memanggil dua anak untuk maju kedepan dan anak diminta untuk menunjuk balok yang sesuai dengan bilangan yang disebutkan oleh tutor sebanyak 3 kali. Misalnya angka 5 kemudian anak mencari dan menunjuk balok yang jumlahnya 5. Lalu kegiatan kedua ialah menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10. Tutor menjelaskan kegiatan mentutortkan bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan balok. Anak diminta untuk mentutortkan dan menghubungkan angka 1-10 sesuai dengan jumlah balok, anak diminta untuk mengitung terlebih dahulu dan mencari lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah balok pertama yaitu „satu‟ kemudian mencari balok dengan jumlah 1. Kemudian tutor mengacak letak balok yang jumlahnya 2, 5, 8 dan 10.

Kemudian tutor bertanya pada anak, “setelah satu berapa”?, anak menjawab 2, anak mencari balok dengan jumlah dua dan menhubungkannya pada angkanya sambil dihitung „satu‟, „dua‟. Setelah itu anak mencari angka selanjutnya dan menghubungkannya pada jumlah balok yang sesuai. Terdapat 2 buah unit balok sehingga secara bergantian 2 anak maju kedepan untuk melaksanakan. Anak menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan membilang. Banyak anak telah mampu dalam membuat urutan dan menghubungkan benda dengan lambang bilangan. Kegiatan pertama dan kedua dilaksanakan sekaligus, dan bagi anak yang belum mendapat giliran diberikan kegiatan meniru huruf. Semua anak akan mendapat masing-masing giliran. Pelaksanaan kegiatan membilang berlangsung dengan tertib dan lancar. Kelas lebih terkondisikan dengan baik karena anak yang menunggu giliran melaksanakan kegiatan meniru huruf. Anak yang mampu membilang telah meningkat. Tutor membimbing anak yang belum dapat membilang dengan benar. Namun pada kegiatan membilang dengan balok masih terdapat seorang anak yang bingung mencari balok sesuai dengan yang diucapkan tutor. Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan makan bersama sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran.

Tutor mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anak saat bermain dan mencatat kegiatan hari ini di lembar observasi yang telah dipersiapkan, baik anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan sendiri maupun yang belum mampu melakukan kegiatan sendiri.

1. **Observasi**

Dari kedua item yang di amati yaitu 1) Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dan 2) Anak mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama pada suatu benda. Hasil observasi peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus II pelaksanaan I.

Tabel 4.4.1 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus II Pelaksanaan I dalam kegiatan “mengenal konsep bilangan 1-10”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 9 | 90% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 1 | 10% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 0 | 0% |

Data Primer Hasil Observasi tgl 07 - 12 – 2015

Tabel 4.4.2 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus II Pelaksanaan I dalam kegiatan “mengetahui konsep sama dan tidak sama”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 10 | 100% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 0 | 0% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 0 | 0% |

Data Primer Hasil Observasi tgl 07 - 12 – 2015

Dari hasil observasi diatas menunjukan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok menunjukan peningkatan pada siklus II Pelaksanaan I dapat di lihat pada tabel 4.4.1

Berdasarkan daftar tabel 4.4.1 Proses observasi pada siklus II pelaksanaan 1 pada peningkatan kemampuan mengenal bilangan yaitu anak dapat mengenal konsep bilangan 1-10 dalam pembelajaran membilang dan menunjuk benda 1-10 :

1. Ada 9 orang anak (90%) yang mampu (M) mengenal bilangan 1-10
2. Ada 1 orang anak (10%) yang cukup mampu( CM ) mengenal bilangan 1-10
3. **Evaluasi dan Refleksi**

Pada siklus II pertemuan I yang diamati adalah kegiatan 1) anak dapat mengenal konsep bilangan 1-10 yaitu tutor mengajak semua anak untuk melakukan kegiaan berdoa dengan santun sebelum melakukan kegiatan dimana tutor menjelaskan pentingnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya cara berdoa yang baik dan santun, dan anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh tutor dengan sangat baik. 2) Anak dapat mengetahui konsep sama dan tidak sama, yaitu sebelum anak melakukan kegiatan bermain, tutor memberikan arahan dan penjelasan tentang cara bermain yang akan dilakukan dimana tutor memberikan contoh cara menggunakan permainan balok, tak lupa pula tata tertib bermain. Bagi anak yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya tutor memberikan motivasi agar anak semangat dalam mengerjakannya.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak kelas B1 Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar berkembang cukup baik pada siklus II pelaksanaan I hal ini disebabkan karena anak sangat senang dan sangat berantusias dalam kegiatan brmain balok, karena tutor sebelumnya telah memberikan penguatan dan dorongan serta tutor tak henti-hentinya pula memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu agar tidak lagi takut dan malu dalam melakukan kegiatan bermain balok. Hal ini membuat anak makin semangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

1. **Paparan Data Siklus II Pertemuan II**

Paparan data Siklus II Pertemuan II. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Desember 2015.

1. **Tahap perencanaan**

Tema : Kebutuhabku: Sub Tem: Makan dan Minum

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan II yaitu:

1. Membuat rencana kegiatan harian selama 2 kali pertemuan (RKH)

Indikator : Membilang banyak benda 1-10, dan menyebutkan hasil penambahan bilangan 1-10.

Melalui kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Menyiapkan lembar observasi untuk anak didik dan tutor
2. **Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga jenis kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. alokasi waktu 2 x 45 menit mulai jam 08.00 sampai 11.00 dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Pada kegiatan awal yang dilakukan di luar kelas adalah baris berbaris dan gerak dan lagu. Saat di dalam kelas tutor menjelaskan kepada anak pentingya berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pertama-tama berdoa belajar bersama-sama dengan sikap dan duduk yang sopan, salam dan sapa sesudah itu tutor memberitahukan tema dan sub tema pada hari itu, sesudah itu tutor meminta anak memperhatikan tutor, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab tentang apa saja makan kesuskaan anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mengajak anak bersama-sama untuk menhitung banyaknya balok yang ada di dalam kotak dari 1 sampai 10. Tutor memberikan penjelasan tentang kegiatan pertama yaitu membilang banyaknya benda dari 1-10 dan memberi tanda silang pada jumlah balok yang jumlahnya banyak. Tutor memberikan penjelasan tentang kegiatan kedua yaitu menyebutkan hasil penambahan dengan menggunakan balok. Anak diminta menghitung jumlah angka sesuai dengan angka yang disebutkan oleh tutor sebanyak 3 angka dengan menggunakan balok. Anak secara bergiliran maju ke depan untuk melakukan kegiatan menghitung bilangan dengan menggunakan balok dan seperti biasa bagi anak yang belum mendapat giliran diberikan kegiatan meniru huruf.

Pada pertemuan kedua siklus II ini, banyak anak telah mampu dalam membilang banyaknya benda dari 1-10 dan memberi tanda silang pada jumlah balok yang jumlahnya banyak begitu pula menyebutkan hasil penambahan bilangan dengan menggunakan balok. Kegiatan pertama dan kedua berlangsung dengan tertib dan lancar. Kelas lebih terkondisikan dengan baik. Anak yang mampu membilang telah meningkat. Tutor membimbing anak yang belum mampu menyebutkan hasil penambahan bilangan dengan tepat, dengan benar. Pada kegiatan akhir anak melaksanakan kegiatan makan bersama. Semua anak telah mampu membilang banyaknya benda 1-10 dengan tepat dan menyebutkan hasil penambahan bilangan dengan benar dan apabila ditanya kembali anak menjawab dengan tepat..

1. **Observasi**

Dari kedua item yang di amati yaitu 1) menghitung dan membilang banyak benda 1-10 dengan menggunakan balok (anak dapat memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda) dan 2) menyebutkan hasil penamabahan angka dengan menggunakan balok (anak dapat menyebutkan hasil penambahan suatu benda). Hasil observasi peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui metode permainan balok pada siklus II pelaksanaan II.

Tabel 4.5.1 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus II Pelaksanaan II dalam kegiatan “memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 10 | 100% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 0 | 0% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 0 | 0% |

Data Primer Hasil Observasi tgl 10 - 12 – 2015

Tabel 4.5.2 Peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan balok pada siklus II Pelaksanaan II dalam kegiatan “menyebutkan hasil penambahan bilagan suatu benda”

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | N | Perolehan | Presentase |
| Mampu (M) | 10 | 9 | 90% |
| Cukup Mampu (CM) | 10 | 1 | 0% |
| Belum Mampu (BM) | 10 | 0 | 0% |

Data Primer Hasil Observasi tgl 10 - 12 – 2015

Dari hasil observasi diatas menunjukan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak melalui permainan balok menunjukan peningkatan pada siklus II Pelaksanaan II dapat di lihat pada tabel 4.5.1 dan table 4.5.2

Proses observasi pada siklus II pelaksanaan II pada kemampuan anak dapat memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda ada 10 orang anak (100%) yang mampu (M) memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda.

Dan pada peningkatan mengenal bilangan pada kegiatan menyebutkan hasil penambahan suatu benda diuraikan sebagai berikut :

1. Ada 9 orang anak (90%) yang mampu (M) menyebutkan hasil penambahan pada suatu benda
2. Ada 1 orang anak (10%) yang cukup mampu **(** CM **)** menyebutkan hasil penambahan pada suatu benda
3. **Evaluasi dan Refleksi**

Pada siklus II pelaksanaan II yang diamati adalah kegiatan Dari kedua item yang di amati yaitu 1) Anak mampu memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda 2) Anak mampu menyebutkan hasil penambahan pada suatu benda.

Hasil evaluasi menunjukkan kemampuan mengenal bilngan kelas B1 Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar meningkat sangat baik pada siklus II pelaksanaan II dimana 10 anak seluruhnya telah mampu untuk memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda dengan tepat. Hal ini disebabkan usaha tutor dalam memberikan motivasi kepada anak agar dapat melakukan kegiatan dengan baik. Selain itu tutor juga tak henti-hentinya mengadakan pendekatan kepada anak yang dianggap belum mampu, sehingga anak tidak takut dan malu untuk bertanya secara sederhana kepada tutor.

Dengan melihat hasil yang sudah diperoleh anak mulai dari siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang sangat diharpkan dimana anak sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-10, mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama suatu benda, mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit suatu benda , dan anak mampu menyebutkan hasil penambahan bilagan suatu benda dengan menggunakan permainan balok dan hal ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, terlihat anak sangat antusias mengikuti pembelajaran karena dikemas dengan pengalaman belajar yang dijumpai atau dialami oleh anak di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu dilakukan perbaikan lagi dengan siklus berikutnya karena telah mencapai criteria keberhasilan yaitu diatas 85%.

**B. Pembahasan**

Kemampuan mengenal bilangan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian perhitungan banyaknya suatu benda dimana keahlian tersebut merupakan bawaan sejak lahir seseorang. Potensi atau kesanggupan yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, yang dimana merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan pendidikan dasar (Depdiknas, 2007:44).

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melihat kemampuan mengenal bilangan anak kelompok B1 Kelompok Bermain Sejahtera masih kurang mampu. Anak hanya mampu menyebutkan 1-10 namun belum mampu untuk menunjukkan banyaknya benda. Mayoritas anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai banyaknya benda. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartnett dan dkk, (2008:392) :

Bahwa pada anak usia lima tahun konsep bilangan keselarasan satu lawan satu telah berkembang. Anak-anak telah mampu untuk menguasai dan menetapkan nilai bilangan pada benda yang dihitung.

Oleh karena itu, peneliti berupaya melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan menggunakan balok. Peneliti telah menunjukkan bahwa dengan menggunakan balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak kelompok B1 Kelompok Bermain Sejahtera. Peningkatan kemampuan mengenaal bilangan terbukti dari hasil nilai rata-rata sebelum tindakan dan setelah tindakan. Hasil nilai rata-rata indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan pada masing-masing siklusnya. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena dengan kegiatan membilang menggunakan balok, anak dapat belajar membilang dengan menghitung benda sebenarnya karena pada dasarnya anak usia 4-5 tahun berada pada tahap berpikir praoperasional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Monks, dkk. (2004:221) yang menjelaskan bahwa :

Tahap berpikir praoperasional masih sangat egosentris yaitu anak belum mampu (secara persepsual, emosional-motivasional, dan konseptual) untuk mengambil perspektif orang lain. Sehingga kegiatan membilang dengan menggunakan balok dapat membantu tutor dalam penyampaian informasi dan mempermudah anak dalam memahami konsep bilangan.

Dalam memahami konsep bilangan melalui balok, anak memasukkan balok kedalam kotak sambil mengucapkan angka satu, dua, tiga dan seterusnya sesuai dengan balok-baloknya. Balok-balok tersebut dapat mewakili angka yang disebutkan oleh anak, sehingga bilangan menjadi tidak abstrak bagi anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudaryanti (2006:1) yang menjelaskan bahwa:

Bilangan dikatakan abstrak jika tidak ada benda karena bilangan merupakan tanda atau simbol yang menerangkan suatu benda. Pada kegiatan pembelajaran membilang menggunakan balok anak mendapatkan kesempatan secara langsung menghitung dan memasukkan balok pada masing-masing kotaknya sehingga anak dapat memperoleh pemahaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anggraeni (2011:22) yang menjelaskan bahwa :

Penguasaan kelompok matematika dalam membilang pada tingkat pemaham konsep,anak akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja/bermain dengan benda konkrit. Anak melaksanakan berbagai kegiatan membilang antara lain mencari dan menunjuk bilangan sesuai yang disebutkan guru, mengurutkan bilangan dengan benda, dan mencari angka kemudian menghubungkan dengan balok. Pembelajaran tersebut merangsang berpikir anak untuk memecahkan masalah dan menemukan jawaban sendiri.

Dengan pengalaman langsung tersebut pemahaman anak dalam membilang dapat optimal. Hal ini sesuai dengan prinsip pelaksanaan membilang pada anak dalam buku buku Pedoman Permainan Berhitung di TK oleh Depdiknas (2007:2) yang menyebutkan bahwa :

Pembelajaran membilang akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri. Kegiatan membilang dengan menggunakan balok yang berwarna-warni menjadikan anak lebih tertarik dan bersemangat.

Anak secara langsung menghubungkan angka sesuai dengan jumlah balok. Dengan kegiatan yang bervariasi tersebut, anak lebih antusias dan menyenangkan dalam melaksanakan kegiatan membilang. Pembelajaran ini sesuai dengan prinsip membilang pada anak dalam buku Pedoman Permainan Berhitung di TK oleh Depdiknas (2007:2) yaitu pembelajaran bilangan membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai, menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Dengan demikian, penggunaan balok dapat membantu mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dan dapat mempermudah pemahaman konsep bilangan pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak kelompok B1 Kelompon Bermain Sejahtera Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan dan hasil belajar anak. indikator penelitian yang dilakukan telah mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan kemampuan mengenal bilangan diperoleh hasil kemampuan anak yang dapat mampu mengenal konsep bilangan 1-10 hanya 1 orang (10%), cukup mampu terdapat 2 orang (20%) dan belum mampu terdapat 7 orang (70%). Sedangkan kemampuan anak dalam mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama suatu benda terdapat hanya 2 orang (20%), cukup mampu 2 orang (20%) dan belum mampu terdapat 6 orang (60%). Kemampuan anak yang mampu dalam memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda terdapat hanya 2 orang (20%), cukup mampu 1 orang (10%), dan belum mampu 7 orang (70%) dan kemampuan anak dalam mampu menyebutkan hasil penambahan suatu benda tidak terdapat seorang anakpun, cukup mampu1 orang (10%) dan yang belum mampu 9 orang (90%).

Pada siklus I kemampuan mengenal bilangan pada kelompok B1 Kelompok Bermain Sejahtera telah mengalami peningkatan. Hasil pencatatan pada siklus I pada indikator mengenal konsep bilangan 1-10 terdapat 4 orang anak (40%) yang memenuhi kriteria mampu, 4 orang anak (40%) yang memenuhi kreiteria cukup mampu dan 2 orang (20%) anak yang memenuhi kriteria belum mampu. Pada indikator mengetahui konsep sama dan tidak sama pada suatu benda terdapat 3 orang anak (30%) yang memenuhi kriteria mampu, 5 orang anak (50%) yang memenuhi kriteria cukup mampu dan 2 orang anak (20%) yang memenuhi kriteria belum mampu. Pada indikator anak dapat memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda terdapat 6 orang anak (60%) yang memenuhi kriteria mampu, 3 orang anak (30%) yang memenuhi kriteria cukup mampu dan 1 orang anak (10%) yang belum mampu. Dan pada indikator anak dapat menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan yauitu terdapat 4 orang anak (40%) yang memenuhi kriteria mampu, 4 orang anak (40%) yang memenuhi kriteria cukup mampu dan 2 orang anak (20%) yang memenuhi kriteri belum mampu. Namun hasil tersebut belum sesuai dengan target 85% yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria keberhasilan karena mengalami beberapa hambatan antara lain: (1) Tutor dalam menjelaskan penggunaan balok pada kegiatan pembelajaran membilang terlalu cepat. Hal ini menjadikan anak kurang memahami dan ketika pelaksanaannya banyak anak yang masih bingung. (2) Tutor tidak memberikan contoh pada saat pertemuan kedua pada masing-masing indikator. Sehingga anak harus dijelaskan kembali satu-satu dan membuat waktu semakin lama. Hal ini menyebabkan waktu istrahat bagi anak tertunda. (3) Dalam kegiatan inti hanya dilaksanakan dua kegiatan yaitu membilang dengan balok. Anak yang menunggu giliran maju kedepan tidak ada kegiatan sehingga kelas menjadi ramai dan gaduh. (4) Ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan tutor dalam membilang. Dengan adanya hambatan tersebut maka perlu dilakukan tindakan Siklus II dengan perbaikan-perbaikan hambatan yang muncul pada tindakan siklus I. perbaikan-perbaikan tersebut antara lain: (1) Tutor memberikan penjelasan dengan lebih terperinci dan tidak terlalu cepat pada anak, sehingga anak dapat memahami

penjelasan yang disampaikan tutor. (2) Tutor memberikan contoh kegiatan membilang dengan balok pada setiap pertemuan, sehingga anak tidak bingung pada saat pelaksanaan kegiatan dan waktu tidak banyak yang terbuang. (3) Peneliti dan tutor memberikan kegiatan lain pada anak yang menunggu giliran kegiatan membilang, sehingga kelas menjadi lebih terkondisikan dengan baik. (4) Anak yang belum dapat membilang diberikan motivasi dan bimbingan yang lebih agar dapat berhasil.

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan hasil dari tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hasil tindakan siklus II yaitu pada indikator mengenal konsep bilangan 1-10 terdapat 9 orang anak (90%) yang memenuhi kriteria mampu, dab 1 seorang anak (10%) yang memenuhi kreiteria cukup mampu dan tidak seorang yang memenuhi kriteria belum mampu. Pada indikator mengetahui konsep sama dan tidak sama pada suatu benda terdapat 10 orang anak (100%) yang memenuhi kriteria mampu, tidak terdapat seorang yang memenuhi kriteria cukup mampu dan belum mampu. Pada indikator anak dapat memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda terdapat 10 orang anak (100%) yang memenuhi kriteria mampu, tidak terdapat seorang anak yang memenuhi kriteria cukup mampu dan belum mampu. Dan pada indikator anak dapat menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan yaitu terdapat 9 orang anak (90%) yang memenuhi kriteria mampu, 1 orang anak (10%) yang memenuhi kriteria cukup mampu dan tidak terdpat seorang anak yang memenuhi kriteri belum mampu.

Dari hasil tersebut tidak dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya, karena hasil telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 85% dan seluruh anak telah dalam kriteria mampu walaupun masih ada seorang anak yang memnuhi ktriteria cukup mampu. Dengan melihat kelebihan dan kekurangan selama proses penelitian dapat

disimpulkan bahwa dengan menggunakan balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada kelompok B1 Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar.

Hasil yang diperoleh pada siklus II terlihat perkembangan yang sangat baik dimana hampir semua anak memenuhi kriteria dapat mampu. Ada beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan dalam mendidik anak di Kelompok Bermain, utamanya dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak yakni pengasuhan yang memberikan stimulasi sensomotorik, pada pemberian kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan memberikan dorongan untuk mengungkapkan dirinya untuk mengekspresikan pengalaman, pikiran dan perasaan dalam memecahkan sesuatu.

Agar tutor dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah diberikan dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan, tutor selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan, sehingga tutor dapat merancang pembelajaran yang lebih baik lagi. Penilaian ini dilakukan untuk perbaikan dan peningkatan dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan misalnya metode mengajar yang akan di gunakan, suasana kelas, dan media yang baik dan sumber-sumber belajar yang dapat mengebangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai peningkatan mengenal bilangan anak melalui permainan balok anak di Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak mengalami peningkatan melalui permainan balok. Hal ini ditandai dengan kemampuan anak pada siklus pertama dalam kategori Belum Mampu pada kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10, belum mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, belum mampu memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda dan belum mampu menyebutkan hasil penambahan suatu benda. Kemudian kemampuan mengenal bilangan anak meningkat pada siklus kedua yaitu kategori Mampu pada pada kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10, mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, mampu memahami konsep banyak dan sedikit suatu benda dan mampu menyebutkan hasil penambahan suatu benda. Peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak berkembang melalui permainan balok di sekolah dan didukung oleh peningkatan aktivitas belajar anak berupa keaktifan dalam mengikuti kegitan pembelajaran serta pemberian motivasi oleh tutor pada anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

63

**Saran**

Saran-saran bagi tutor dan orang yang terkait dengan anak yang ingin meningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anaknya agar kegiatan membilang menggunakan balok dapat berhasil dengan baik, sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Sebaiknya anak diajak untuk mengenal angka terlebih dahulu.
    2. Kegiatan berhitung menggunakan balok dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.
    3. Sebaiknya angka yang digunakan dalam kegiatan membilang menggunakan balok dibuat dengan menarik dan sebagainya.
    4. Apabila pelaksanaan kegiatan membilang menggunakan balok dilakukan pada kegiatan inti, sebaiknya pada kegiatan awal terdapat pijakan misalnya, bermain sambil berhitung, bernyanyi sambil berhitung, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sinring, M Ali Latrif, Pattaufi dan Rudi Amir 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Makasar: Percetakan FIP UNM.

Andari, A. 2008. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak Kanak Melalui Pemanfaatan Media Balok Cuisenaire*. Skripsi. Universitas PendidikanIndonesiahttp://repository.upi.edu/operator/upload/s\_paud\_060395\_chapter4.pdf.[diunduh tanggal 11-09-2015].

Andri Saleh, 2009. *Number Sense belajar Matematika Selezat Coklat*. Jakarta ; Penerbit Trans Media.

Anggraeni,Reni Siti Rachmi. 2011. *Pengaruh Media Manipulatif Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini di TamanKanak-kanak Pelita Leles*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.http://repository.upi.edu/operator/upload/s\_pgpaud\_06064610\_chapter4.pdf. [diunduh tanggal 12-09-2015]

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nanasional 2007. “*Seri Model Pembelajaran* *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di TK.* Jakarta : Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajmen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kemendiknas

Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1 (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zarkasih)*. Jakarta: Erlangga.

Siswanto, 2008. *Mendidik Anak Dengan permainan Kreatif*. Yogyakarta. Andi Ofset.

Jamaris, Martini. 2008. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo

Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung:Mandar Maju.

Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Diterbitkan oleh Gaung Persada Press Jakarta Bekerja sama dengan Center For Learning Inovation (CLI) Jakarta

Megawangi, Ratna, dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*: *Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP)AnakUsia Dini 0 sampai 8 Tahun*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Musfiroh,Tadkiroatun.2004.*MultipleIntelligences*.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/MULTIPLE%20INTELLIGEN> CES%20III.pdf. [diunduh tanggal 13-09-2015]

Permen, 58. 2009*. Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Departeman Pendidikan Nasional

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak. Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Semiawan, Conny R. 2002. *Model Pembelajarn di TK*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta

Sinring, Abdullah, dkk . 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakults Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Sujiono, Y. N., dan Bambang S. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

Suriasumantri, 1982. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Penerbit Pustaka Sinar Harapan.

Tadkiroatun Musfiroh, 2008. *Cerdas Melalui bermain Cara mengasah Multiple Intelligence pada anak sejak usia dini*. Jakarta. Penerbit PT Grasindo.

Yamin, Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta

Yuliani Nurani Sujiono, 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Buku Materi Pokok PGTK 2101/4SKS/Modul 1-12. Pusat Penerbit Universitas terbuka

**KISI-KISI INSTRUMENT OBSERVASI UNTUK ANAK**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus** | **Indikator** | **Deskriptor** | **No.item** |
| Kemampuan mengenal bilanga | 1. Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10 | 1. Anak dapat membilang dan menunjuk benda 1-10 2. Anak dapat membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda | 1,2, |
|  | 1. Anak mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama | 1. Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda 2. Anak mampu mengelompokkan benda yang sama bentuknya | 3,4 |
|  | 1. Anak mampu Memahami konsep banyak dan sedikit | 1. Anak dapt membilang banyaknya benda 1-10 2. Anak dapat memberi tanda silang pada benda yang jumlahnya sedikit | 5,6 |
|  | 1. Anak mampu menyebutkan hasil penambahan bilangan | 1. Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dua bilangan | 7 |

**KISI-KISI INSTRUMENT OBSERVER UNTUK TUTOR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus** | **Indikator** | **Deskriptor** | **No.item** |
| Kemampuan mengenal bilangan | 1. Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10 2. Anak mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama 3. Anak mampu Memahami konsep banyak dan sedikit 4. Anak mampu menyebutkan hasil penambahan bilangan | 1. Tutor mensetting kelas. 2. Tutor membuka kegiatan dengan berdoa dan salam. 3. Tutor menyiapkan alat peraga 4. Tutor memberikan informasi tentang tema dan sub tema 5. Tutor menjelaskan cara bermain yang akan dilakukan 6. Tutor memberikan waktu dengan mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain pada anak 7. Tutor mengadakan observasi 8. Tutor memotivasi anak yang dianggap belum mampu 9. Pemberian *rewads* bagi anak yang mampu melakukan kegiatan. | 1,2,3,4,5,6,7,8,9, |

**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permain Balok Anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar Kelas B1

Siklus/Pelaksanaan : I / I

Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2015

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Anak** | **Aspek Kemampuan Yang Di Nilai** | | | | | |
| Anak dapat mengenal bilangan 1-10 dengan benda | | | Anak dapat mengetahui konsep sama dan tidak sama suatu benda | | |
| **M** | **CM** | **BM** | **M** | **CM** | **BM** | |
| Janeeta Hikaru Hamid (Janeteta) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Muh. Aidan Akbar Azis (Aidan) |  | **√** |  |  | **√** |  | |
| Muh. Nur Arkan (Arkan) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Achmad Rafa’ah Darwir (Rafa’ah) | **√** |  |  |  | **√** |  | |
| Muh. Tahir (Rico) |  |  | **√** |  |  | **√** | |
| Sairah Agustina (Sairah) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Aurel Ayu Lestari (Aurel) |  |  | **√** |  |  | **√** | |
| Tasha Salsabilah Tahir (Caca) |  | **√** |  |  | **√** |  | |
| Hasanah Nur Amalia (Nur) |  | **√** |  |  | **√** |  | |
| Waode Ghania Afrin (Afrin) |  | **√** |  |  | **√** |  | |

Keterangan :

BM = ( Penilaian belum mampu: dimana anak belum mampu mengenal konsep bilangan 1-10, belum mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, belum mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan belum mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan)

CM= (Penilaian cukup mampu: dimana anak cukup mampu mengenal konsep bilangan 1-10, cukup mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, cukup mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan cukup mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan)

M = (Penilaian mampu: dimana anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10, mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilas).

**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permain Balok Anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar Kelas B1

Siklus/Pelaksanaan : I / II

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Desember 2015

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Anak** | **Aspek Kemampuan Yang Di Nilai** | | | | | |
| Anak mampu Memahami konsep banyak dan sedikit | | | Anak mampu menyebutkan hasil penambahan bilangan | | |
| **M** | **CM** | **BM** | **M** | **CM** | **BM** | |
| Janeeta Hikaru Hamid (Janeteta) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Muh. Aidan Akbar Azis (Aidan) | **√** |  |  |  | **√** |  | |
| Muh. Nur Arkan (Arkan) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Achmad Rafa’ah Darwir (Rafa’ah) | **√** |  |  |  | **√** |  | |
| Muh. Tahir (Rico) |  |  | **√** |  |  | **√** | |
| Sairah Agustina (Sairah) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Aurel Ayu Lestari (Aurel) |  | **√** |  |  |  | **√** | |
| Tasha Salsabilah Tahir (Caca) | **√** |  |  |  | **√** |  | |
| Hasanah Nur Amalia (Nur) |  | **√** |  | **√** |  |  | |
| Waode Ghania Afrin (Afrin) |  | **√** |  |  | **√** |  | |

Keterangan :

BM = ( Penilaian belum mampu: dimana anak belum mampu mengenal konsep bilangan 1-10, belum mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, belum mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan belum mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan)

CM= (Penilaian cukup mampu: dimana anak cukup mampu mengenal konsep bilangan 1-10, cukup mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, cukup mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan cukup mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan)

M = (Penilaian mampu: dimana anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10, mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilas).

**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permain Balok Anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar Kelas B1

Siklus/Pelaksanaan : II / I

Hari/Tanggal : Senin, 7 Desember 2015

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Anak** | **Aspek Kemampuan Yang Di Nilai** | | | | | |
| Anak dapat mengenal bilangan 1-10 dengan benda | | | Anak dapat mengetahui konsep sama dan tidak sama suatu benda | | |
| **M** | **CM** | **BM** | **M** | **CM** | **BM** | |
| Janeeta Hikaru Hamid (Janeteta) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Muh. Aidan Akbar Azis (Aidan) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Muh. Nur Arkan (Arkan) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Achmad Rafa’ah Darwir (Rafa’ah) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Muh. Tahir (Rico) |  | **√** |  | **√** |  |  | |
| Sairah Agustina (Sairah) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Aurel Ayu Lestari (Aurel) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Tasha Salsabilah Tahir (Caca) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Hasanah Nur Amalia (Nur) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Waode Ghania Afrin (Afrin) | **√** |  |  | **√** |  |  | |

Keterangan :

BM = ( Penilaian belum mampu: dimana anak belum mampu mengenal konsep bilangan 1-10, belum mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, belum mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan belum mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan)

CM= (Penilaian cukup mampu: dimana anak cukup mampu mengenal konsep bilangan 1-10, cukup mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, cukup mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan cukup mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan)

M = (Penilaian mampu: dimana anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10, mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilas).

**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permain Balok Anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar Kelas B1

Siklus/Pelaksanaan : II / II

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Desember 2015

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Anak** | **Aspek Kemampuan Yang Di Nilai** | | | | | |
| Anak mampu Memahami konsep banyak dan sedikit | | | Anak mampu menyebutkan hasil penambahan bilangan | | |
| **M** | **CM** | **BM** | **M** | **CM** | **BM** | |
| Janeeta Hikaru Hamid (Janeteta) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Muh. Aidan Akbar Azis (Aidan) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Muh. Nur Arkan (Arkan) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Achmad Rafa’ah Darwir (Rafa’ah) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Muh. Tahir (Rico) | **√** |  |  |  | **√** |  | |
| Sairah Agustina (Sairah) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Aurel Ayu Lestari (Aurel) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Tasha Salsabilah Tahir (Caca) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Hasanah Nur Amalia (Nur) | **√** |  |  | **√** |  |  | |
| Waode Ghania Afrin (Afrin) | **√** |  |  | **√** |  |  | |

Keterangan :

BM = ( Penilaian belum mampu: dimana anak belum mampu mengenal konsep bilangan 1-10, belum mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, belum mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan belum mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan)

CM= (Penilaian cukup mampu: dimana anak cukup mampu mengenal konsep bilangan 1-10, cukup mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, cukup mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan cukup mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilangan)

M = (Penilaian mampu: dimana anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10, mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, mampu memahami konsep banyak sedikit suatu benda dan mampu menyebutkan hasil penambahan suatu bilas).

**LEMBAR OBSERVER TUTOR**

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permain Balok Anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar Kelas B1

Siklus/Pertemuan : I/I

Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2015

Nama tutor : Isna Purwaty R, A.Ma

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pernyataan** | Penilaian | | |
| **B** | **C** | **K** |
| Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dan  Anak mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, | Tutor mensetting kelas. | **√** |  |  |
| Tutor membuka kegiatan dengan berdoa dan salam. | **√** |  |  |
| Tutor menyiapkan alat peraga | **√** |  |  |
| Tutor memberikan informasi tentang tema dan sub tema | **√** |  |  |
| Tutor menjelaskan cara bermain yang akan dilakukan |  | **√** |  |
| Tutor memberikan waktu dengan mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain pada anak |  |  | **√** |
| Tutor mengadakan observasi |  |  | **√** |
| Tutor memotivasi anak yang dianggap belum mampu |  | **√** |  |
| Pemberian *rewads* bagi anak yang mampu melakukan kegiatan. |  | **√** |  |

**Keterangan:**

B : Jika tutor melaksanakan tugasnya dengan baik

C : Jika tutor melaksanakan tugasnya dengan cukup baik

K : Jika tutor tidak melaksanakan tugasnya dengan baik

**LEMBAR OBSERVER TUTOR**

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permain Balok Anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar Kelas B1

Siklus/Pertemuan : I/II

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Desember 2015

Nama tutor : Isna Purwaty R, A.Ma

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pernyataan** | Penilaian | | |
| **B** | **C** | **K** |
| Anak mampu Memahami konsep banyak dan sedikit, dan  Anak mampu menyebutkan hasil penambahan bilangan | Tutor mensetting kelas. | **√** |  |  |
| Tutor membuka kegiatan dengan berdoa dan salam. | **√** |  |  |
| Tutor menyiapkan alat peraga | **√** |  |  |
| Tutor memberikan informasi tentang tema dan sub tema | **√** |  |  |
| Tutor menjelaskan cara bermain yang akan dilakukan |  | **√** |  |
| Tutor memberikan waktu dengan mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain pada anak |  |  | **√** |
| Tutor mengadakan observasi |  | **√** |  |
| Tutor memotivasi anak yang dianggap belum mampu |  | **√** |  |
| Pemberian *rewads* bagi anak yang mampu melakukan kegiatan. |  | **√** |  |

**Keterangan:**

B : Jika tutor melaksanakan tugasnya dengan baik

C : Jika tutor melaksanakan tugasnya dengan cukup baik

K : Jika tutor tidak melaksanakan tugasnya dengan baik

**LEMBAR OBSERVER TUTOR**

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permain Balok Anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar Kelas B1

Siklus/Pertemuan : II/I

Hari/Tanggal : Senin, 7 Desember 2015

Nama tutor : Isna Purwaty R, A.Ma

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pernyataan** | Penilaian | | |
| **B** | **C** | **K** |
| Anak mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dan  Anak mampu mengetahui konsep sama dan tidak sama, | Tutor mensetting kelas. | **√** |  |  |
| Tutor membuka kegiatan dengan berdoa dan salam. | **√** |  |  |
| Tutor menyiapkan alat peraga | **√** |  |  |
| Tutor memberikan informasi tentang tema dan sub tema | **√** |  |  |
| Tutor menjelaskan cara bermain yang akan dilakukan | **√** |  |  |
| Tutor memberikan waktu dengan mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain pada anak |  | **√** |  |
| Tutor mengadakan observasi | **√** |  |  |
| Tutor memotivasi anak yang dianggap belum mampu | **√** |  |  |
| Pemberian *rewads* bagi anak yang mampu melakukan kegiatan. | **√** |  |  |

**Keterangan:**

B : Jika tutor melaksanakan tugasnya dengan baik

C : Jika tutor melaksanakan tugasnya dengan cukup baik

K : Jika tutor tidak melaksanakan tugasnya dengan baik

**LEMBAR OBSERVER TUTOR**

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permain Balok Anak Kelompok Bermain Sejahtera Kota Makassar Kelas B1

Siklus/Pertemuan : II/I

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Desember 2015

Nama tutor : Isna Purwaty R, A.Ma

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pernyataan** | Penilaian | | |
| **B** | **C** | **K** |
| Anak mampu Memahami konsep banyak dan sedikit, dan  Anak mampu menyebutkan hasil penambahan bilangan | Tutor mensetting kelas. | **√** |  |  |
| Tutor membuka kegiatan dengan berdoa dan salam. | **√** |  |  |
| Tutor menyiapkan alat peraga | **√** |  |  |
| Tutor memberikan informasi tentang tema dan sub tema | **√** |  |  |
| Tutor menjelaskan cara bermain yang akan dilakukan | **√** |  |  |
| Tutor memberikan waktu dengan mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain pada anak | **√** |  |  |
| Tutor mengadakan observasi | **√** |  |  |
| Tutor memotivasi anak yang dianggap belum mampu | **√** |  |  |
| Pemberian *rewads* bagi anak yang mampu melakukan kegiatan. | **√** |  |  |

**Keterangan:**

B : Jika tutor melaksanakan tugasnya dengan baik

C : Jika tutor melaksanakan tugasnya dengan cukup baik

K : Jika tutor tidak melaksanakan tugasnya dengan baik